



## **BIMBINGAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA MENURAN KECAMATAN BAKI DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI SUNGAI BAKI**

**Kurniawan, Elvina Dwi Anita, Syahna Utami Nisa**

Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

Email: [kurkur575@gmail.com](mailto:kurkur575@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Menuran dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata di sungai baki, Desa Menuran merupakan kelompok masyarakat yang mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam pemberdayaan potensi yang ada sehingga mampu membuat inovasi sebagai desa wisata, penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagai lokasi desa wisata di wilayah Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo perlu ditingkatkan. Masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah masih kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi, perbaikan sarana dan prasarana di sekitar lokasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan kelompok dalam mengembangkan potensi wisata di sungai Baki. Untuk mencapai tujuan ini metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan serta perbaikan sarana dan prasarana dalam bentuk sarana sanitasi kesehatan dan pengadaan perahu wisata. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya Desa wisata sungai di Menuran, selain itu mitra juga memiliki pengetahuan yang lebih dalam dunia wisata serta masyarakatnya semakin kreatif dalam pengelolaan potensi sungai sebagai objek wisata edukasi. Hasil dari kegiatan ini juga terbentuknya desa wisata sungai sehingga bisa dipergunakan sebagai income masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta kepada masyarakat untuk senantiasa memelihara dan menjaga aliran sungai.

### **ABSTRACT**

*This program aims to help the Menuran Village community in the development and development of tourism potential in the river tray, Menuran Village is a group of people who are able to interact and work together in empowering existing potential so as to be able to make innovations as a tourist village, use and use of land as a tourist village location in Baki Subdistrict, Sukoharjo Regency needs to be improved. The problem faced by the community at this time is the lack of training in the use of technology, improvement of facilities and infrastructure around the site. Therefore it is necessary to conduct training and group guidance in developing tourism potential in the Baki River. To achieve this goal the method used is socialization and training and improvement of facilities and infrastructure in the form of health sanitation facilities and the provision of tourist boats. The result of this activity is the formation of a river tourism village in Menuran, in addition partners also have more knowledge in the world of tourism and the community is more creative in managing the potential of the river as an educational tourist attraction. The results of this activity also formed the river tourism village so that it can be used as income for the community in meeting their daily needs and for the community to always maintain and maintain the river to look more beautiful.*

### **KEYWORDS**

Masyarakat, Potensi Sisata, Sungai  
Community, Tourism Potential, River

### **ARTICLE HISTORY**

Received 26 October 2019  
Revised 11 January 2020  
Accepted 21 May 2020



**CORRESPONDENCE** Kurniawan @ [kurkur575@gmail.com](mailto:kurkur575@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat (Kemendes, 2015). UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. (Ridwan, dkk 2017). Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata (Meyers, 2009). Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada (Kemendes, 2015).

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Tengah yang terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa. Kecamatan Baki sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang dikenal luas oleh masyarakat Kota Solo dan sekitarnya, terutama dalam kuliner nasi liwet dan sentra produsen/kerajinan gitar. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa, yaitu: Desa Bakipandeyan, Bantakan, Duwet, Gedongan, Gentan, Jetis, Kadilangu, Kudu, Mancasan, Ngrombo, Purbayan, Siwal, Waru dan Desa Menuran. Dilihat dari penggunaan lahan di kecamatan Baki hanya sedikit yang digunakan sebagai lokasi desa wisata.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus/potensi tertentu yang dikelola menjadi daerah tujuan wisata (Surdia, 2019). Ada beberapa macam desa wisata diantaranya desa berbasis wisata alam, berbasis sosial-budaya, maupun berbasis kuliner. sebagaimana yang diungkapkan (Dewi, Machya, & Issundari, 2013). Hasil intreprtasi di Desa



Purbayan dan Desa Bentakan terdapat wahana air dan pemancingan yang merupakan bentuk lahan rekreasi. Sedangkan di Desa Menuran tepatnya disebelah utara terdapat sungai Baki yang bermuara di sungai Bengawan Solo. Pada titik tertentu sungai Baki terdapat sebuah taman yang bernama Taman MASDULKABI sekaligus obyek wisata air yang diresmikan pada bulan November 2018 lalu. Hal ini dapat terwujud dengan adanya gerakan Masyarakat Peduli Kali Baki (MASDULKABI) yang saat ini juga menjadi organisasi yang mengelola tempat tersebut. Beberapa sarana dan prasarana yang ada seperti lokasi pemancingan, area bermain anak-anak, kapal wisata untuk mengarungi sungai Baki, dan juga ada warung lokal dan beberapa jajanan kecil di sekitar taman. Namun masih perlu adanya perbaikan dan tambahan fasilitas, selain itu juga perubahan penampilan agar lebih menarik wisatawan luar masyarakat Desa Menuran.

Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, ada yang diuntungkan dan dirugikan.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata (Chalid Fandeli, 2005: 7).



Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi : ekonomi (sumber devisa), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu disadari bahwa pariwisata dalam proses perkembangannya, juga memiliki dampak terhadap bidang sosial dan budaya (Spillance, JJ. 2013: 54). Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala (Oka A Yoeti, 1992: 12).

Kegiatan wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan serta mempunyai peranan yang sama pentingnya yang sering disebut juga komponen wisata (Suyitno, 1994: 24). Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata nasional sangat didukung oleh peran dan program peningkatan serta pengembangan potensi pariwisata diseluruh wilayah Indonesia. Pariwisata juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang sangat diperlukan dalam menyongsong otonomi daerah.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Sunnyoto Usman, 2008: 56).



Konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung didalamnya adalah konsep pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Permasalahan yang dihadapi mitra di desa menuran adalah bagaimana memanfaatkan sungai yang dapat diggunakan sebagai potensi pengembangan desa wisata aliran sungai. Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sungai sebagai desa wisata.

## **METODE**

Masyarakat desa menuran selaku mitra yang mengelola sungai Baki diadakan pada masalah sampah, perusakan lingkungan disekitar sungai dan kurang pedulinya masyarakat di sekitar sungai. Tim dari HMJA UNIBA Surakarta yang mendapatkan hibah PHBD tahun 2019 mencoba untuk ikut memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra dengan menggunakan pendekatan :

1. Sosialisasi dan pelatihan

Sosialisasi yang dilakukan kepada mitra dan karang taruna sebagai generasi muda dalam memelihara dan memanfaatkan sungai. Selanjutnya dilakukan pelatihan pemanfaatan media informasi untuk mengenalkan sungai Baki kepada masyarakat di luar wilayah tersebut.

2. Perbaikan dan pengadaan sarana prasarana

Sampai dengan bulan Mei 2019 sarana sanitasi yaitu toilet belum ada. Kerjasama dengan instansi lain sudah dikembangkan oleh mitra dalam bentuk penambahan dana oleh kelompok masyarakat yang bermukim di Desa Menuran. Mengingat potensi sungai masih bisa dikembangkan lebih jauh



dimana sudah terdapat kapal wisata dari dana pribadi mitra. Kapal yang dimiliki hanya sejumlah 1 (satu) buah sehingga membutuhkan tambahan armada.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kesadaran akan pentingnya kehadiran kelompok masyarakat yang bisa membantu, menjaga, dan proaktif mendukung menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya iklim wisata di lokasi wisata merupakan salah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata yang berada di kawasan desa wisata. Sejauh ini telah banyak upaya yang dilakukan kelompok-kelompok sadar wisata di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata dikawasan masing-masing daerah, salah satunya Kelompok Masyarakat Peduli Kali Baki (MASDULKABI) banyak program yang telah mereka jalankan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Peduli Kali Baki sejauh ini sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun didalam pelaksanaannya kadang masih kurang maksimal dilakukan. Yang dikarenakan sulitnya memberikan penjelasan dan pengertian kepada masyarakat desa yang minim pengetahuan, dan pendidikan, sehingga mereka cenderung berfikiran sempit dan pendek. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat tik PPM untuk merangkul masyarakat, ini tidak terlepas dari semangat dan sikap solidaritas yang tinggi dari para pengurus maupun anggota kelompok Masyarakat Peduli Kali Baki dan karang taruna serta masyarakat di sekitarnya, untuk terus mengembangkan sumber daya alam maupun sumber daya masyarakat yang ada di Desa Menuran.

### **1. Sosialisasi dan pelatihan**

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi pada tanggal 21 Juni 2019 dengan mengundang kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar untuk memaparkan teknis pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan manajemen organisasi dalam meningkatkan kinerja Kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar. Program ini merupakan program yang di selenggarakan tim PPM HMJ Akuntansi UNIBA Surakarta. Adapun tujuan umum dari program ini meliputi ialah meningkatkan kinerja Kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar, membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam memenejemen suatu organisasi, membekali pengurus dengan skill keorganisasian, menumbuhkan *leadership*, dan mempersiapkan mental pengabdian dalam mengelola Organisasi. Sasaran dari program ini merupakan anggota Kelompok masyarakat MASDULKABI, Pemuda Tunas Mekar dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini di maksudkan untuk mengembangkan potensi atau kinerja yang ada di kepengurusan kelompok masyarakat MASDULKABI dan Pemuda Tunas Mekar. Program ini di ikuti oleh seluruh pengurus, anggota, dan beberapa masyarakat dari Desa Menuran.



**Gambar 1. Sosialisasi Kepada MASDULKABI**



**Gambar 2. Sosialisasi Kepada Pemuda Tunas Mekar**

## **2. Pengadaan sarana dan prasarana**

Sarana dan Prasarana sangat dibutuhkan dalam semua sektor termasuk sektor pariwisata. Meskipun secara etimologi [sarana dan prasarana](#) memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Demikian juga dengan pariwisata. Suatu proses kegiatan pariwisata yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Sarana pariwisata adalah hal-hal yang keberadaannya adalah berhubungan dengan usaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjunginya. Dalam pelaksanaan PPM ini pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Pengadaan fasilitas toilet**

Dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 01 September 2019. Dalam pengadaan fasilitas toilet akhirnya digabung dengan pendanaan dari masyarakat untuk gudang. Pembangunan ini diperkirakan selesai pada pertengahan November mengingat pembangunan tersebut bersifat gotong royong. Biaya tenaga kerja menjadi subsidi dari masyarakat Desa tersebut.



**Gambar 3. Lahan sebelum di bangun Toilet**



**Gambar 4. Hasil Pembangunan Toilet dan Gudang**

### **Pengadaan fasilitas perahu wisata**

Dimulai berdiskusi dengan mitra atas model perahu wisata yang diharapkan. Pada tanggal 30 Agustus 2019 tim PHBD melakukan pemesanan perahu wisata ke salah satu masyarakat yang berlokasi di sekitar kali baki ± 2 Km. Pelaku usaha merupakan wiraswasta dan dipilih untuk membantu usaha masyarakat sekitar.



**Gambar 5. Perahu wisata MASDULKABI**

### **Kondisi Sungai Baki**





Upaya membangun dan pengembangan potensi wisata air dengan memanfaatkan Sungai Baki sebagai salah satu tujuan wisata salah satunya dengan menambah perahu yang bisa digunakan para pengunjung. Selain dengan penambahan perahu juga dilakukan penambahan beberapa fasilitas wisata seperti beberapa toilet untuk kenyamanan pengunjung.

### **SIMPULAN**

Dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan tim PPM HMJ Akuntansi UNIBA Surakarta, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya desa wisata sungai sehingga bisa dipergunakan sebagai income masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta kepada masyarakat untuk senantiasa memelihara dan menjaga aliran sungai. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama program strategi pengembangan desa wisata, pengembangan tata kelola, penguatan usaha kreatif dan produktif mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa serta mampu meningkatkan antusiasme dan semangat masyarakat untuk selalu konsisten dalam pengembangan produktivitas dan kreatifitas yang sangat luar biasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chalid Fandeli. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Damanik. (2006). Strategi Promosi Menghadapi Krisis Pariwisata dan Pergeseran Psikografi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 8(1).
- Dewi, Machya, & Issundari, S. (2013). Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. *masyarakat, kebudayaan dan politik*, 29(2), 64-74.
- Fitriani, E., & Selinaswati, S. (2019). Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal Dalam Pembangunan Ekowisata. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-7.



- Fitriani, E., Selinaswati, S., & Mardhiah, D. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang. *SOCIUS*, 4(2), 83-96.
- Nugroho, A. J. (2017). Pembangunan Ekonomi Berbasis Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat : Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(2).
- Kemendes. (2015). *Desa Mandiri Desa Membangun*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Meyers, K. (2009). *Ekowisata : Panduan Dasar Pelaksanaan*. UNESCO Office, Jakarta.
- Oka A Yoeti. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Ofset Angkasa.
- Ridlwani, M. A., Muchsin, S., & Hayat, H. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141.
- Spillance, JJ (2013). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Suardia, & et, a. (2019). Sosialisasi dan Investasi Potensi Wisata di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 54-60.
- Sunyoto Usman. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (1994). *Perencanaan Pariwisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuningtyas, N., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planing*.